

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini, akan disampaikan simpulan dan saran pastoral dari penulis. Adorasi Ekaristi Abadi yang dilakukan di Kapel Pradipa Kumara, Paroki Bunda Tujuh Kedukaan, Bandung (Paroki Pandu) merupakan ungkapan iman dan kesalehan umat beriman yang telah mengalirkan segala rahmat untuk membantu umat beriman dalam meningkatkan hidup rohaninya, sebagai nutrisi pertumbuhan iman, menjalin kedekatan relasi dengan Kristus, dan membantu umat beriman dalam pergumulan hidupnya. Selanjutnya, akan diberikan evaluasi terhadap pengalaman-pengalaman iman para adorasi agar adorasi Ekaristi sungguh menjadi sumber nutrisi bagi pertumbuhan iman mereka.

5.1. Simpulan

Adorasi Ekaristi merupakan harta yang berharga bagi kehidupan Gereja. Adorasi Ekaristi memuat kekayaan rohani bagi pertumbuhan iman seseorang. Melalui adorasi Ekaristi, seseorang berjumpa dan bersatu dengan Allah dalam Sakramen Mahakudus. Oleh karena itu, perjumpaan dan persatuan dengan Allah merupakan “rahmat yang istimewa, sebab melalui adorasi, Kristus hadir di dalamnya dan memberikan cinta penebusan-Nya yang terpancar dalam hati manusia.”¹⁹⁶ Melalui adorasi Ekaristi pula seseorang menghabiskan waktu bersama

¹⁹⁶ *Mysterium Fidei* 66.

Kristus sebab Ia mengalirkan kasih-Nya yang tak terbatas kepada hidup manusia.¹⁹⁷ Adorasi Ekaristi begitu penting karena memberikan manfaat yang besar bagi setiap orang untuk mengalami Ekaristi secara lebih penuh dan berbuah.¹⁹⁸

Adorasi Ekaristi mengajak setiap umat beriman untuk mengalami Allah melalui Kristus dalam kuasa Roh Kudus. Pengalaman iman para adoran bersumber dari Misteri Kristus sebagai pemenuhan janji keselamatan Allah. Oleh karena itu, kedekatan dengan Kristus dalam adorasi menjadi tujuan utama para adoran sebab Kristus sebagai sosok pribadi yang sempurna dalam kesalehan hidup doa. Kristus juga menjadi teladan para adoran untuk menjalin persahabatan yang erat dan mesra dengan Allah Bapa. Mereka yang dekat dengan Kristus akan memasrahkan hidupnya kepada Allah dan Allah sendiri yang akan menerangi, membimbing, serta mengarahkan hidup mereka. Hal ini menegaskan bahwa pribadi dan karya-karya Kristus menjadi acuan hakiki para adoran untuk meningkatkan pertumbuhan iman mereka.¹⁹⁹

Adorasi Ekaristi berpusat pada diri Kristus sebagai penebus yang menyelamatkan manusia, sehingga adorasi dikatakan sebagai pertemuan pribadi dengan Kristus sebab dalam adorasi dua pribadi secara personal bertemu, baik dari pihak Kristus sebagai pemberi keselamatan kepada umat-Nya, maupun dari pihak umat beriman yang ingin mendapatkan keselamatan ketika berjumpa dengan-Nya. Pengalaman iman subjektif dalam adorasi Ekaristi lahir dari persatuan dan kedekatan setiap individu dengan Yesus Kristus. Oleh karena itu, pengalaman iman dalam adorasi memang menyentuh sisi afektif para adoran, sehingga pengalaman

¹⁹⁷ *Ecclesia de Eucharistia* 25.

¹⁹⁸ *Sacramentum Caritatis* 67.

¹⁹⁹ *Direktorium* 77.

iman yang diperoleh mereka merupakan pengalaman iman masing-masing individu.

Sifat personal dari pengalaman iman ini mengajak seseorang untuk menafsirkan apa yang menjadi kehendak Allah. Banyak adoran yang melakukan doa adorasi Ekaristi di Kapel Pradipa Kumara, Pandu untuk mencoba menafsirkan kehendak Allah dalam hidup mereka. Untuk itu, seluruh pengalaman iman yang mereka alami bersifat sangat kontekstual, yakni sesuai dengan apa yang sedang terjadi dalam diri mereka masing-masing. Dengan kata lain, rahmat keselamatan yang dialami, seperti mendapat kekuatan, kesembuhan, pertobatan, dan sukacita, sangat bersifat pribadi dan hanya setiap individu dapat merasakannya. Bentuk-bentuk dari rahmat keselamatan ini diyakini sebagai kasih Kristus yang mengalir dalam hidup manusia. Pengalaman akan cinta Allah melalui Kristus membawa setiap orang untuk semakin menumbuhkan imannya.

Pengalaman-pengalaman iman yang diperoleh oleh para adoran menunjukkan adanya pengalaman iman yang berdimensi personal dan komunal. Dimensi personal mengarah pada relasi pribadi dengan Kristus, sehingga buah-buah yang dialami juga berdampak pada pribadi masing-masing ketika mengalami rahmat keselamatan. Dimensi komunal mengarah pada pengalaman iman sebagai satu anggota Gereja. Ini berarti, pengalaman iman dalam dimensi komunal hendaknya memperlihatkan kesatuan di antara seluruh anggota Gereja. Dengan kata lain, kesatuan ilahi dengan Kristus juga harus mengarah kepada kesatuan insani dengan sesama. Hal ini terwujud ketika tindakan kasih membentuk dan melandasi hidup manusia sehingga perpecahan, perbedaan, dan keberagaman tidak menjadi

penghalang bagi terciptanya kebersamaan dalam persaudaraan dengan sesama.²⁰⁰ Atas dasar kesatuan ilahi dan insani ini, para adoran hendaknya melakukan berbagai karya cinta kasih, saling membantu, terlibat dalam karya misioner dan aneka bentuk kesaksian Kristiani.²⁰¹ Hal ini menegaskan bahwa apa yang dipersembahkan kepada Allah bukan hanya di atas altar ketika merayakan Ekaristi, melainkan juga di atas "altar alam semesta".²⁰²

Namun pada kenyataannya, pengalaman iman yang diperoleh para adoran belum sepenuhnya menunjukkan relasi antara pengalaman iman subjektif dengan ajaran dan tradisi Gereja tentang adorasi Ekaristi yang mengalir dari semangat Ekaristi²⁰³. Itu sebabnya, adorasi selalu dihubungkan dengan seluruh kehidupan Gereja yang tidak pernah boleh dan tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dalam Ekaristi. Oleh karena itu, buah dari pengalaman iman dalam adorasi Ekaristi yang diperoleh para adoran masih perlu dikembangkan. Hal ini bertujuan agar adorasi Ekaristi sungguh berdampak bagi pertumbuhan iman umat secara personal dan bagi pengalaman iman Gereja.

Aspek *Communio* dengan Allah Tritunggal dan Semangat Persaudaraan dengan Seluruh Anggota Gereja, aspek Misioner, dan aspek Pengalaman Iman akan Kehadiran Kristus dalam Ekaristi, menjadi perhatian penulis sebagai bahan refleksi kritis dan rekomendasi pastoral bagi perkembangan adorasi Ekaristi abadi di Paroki Bunda Tujuh Kedukaan, Bandung (Paroki Pandu). Penekanan terhadap ketiga aspek tersebut terletak pada sisi misioner seorang adoran. Adorasi Ekaristi yang

²⁰⁰ Krispurwana Cahyadi, 2010, hlm. 90.

²⁰¹ Bdk. *Presbyterorum Ordinis* 6.

²⁰² *Ecclesia de Eucharistia* 88.

²⁰³ Lih. Tabel Responden. Tidak semua para adoran aktif pada bidang pelayanan dan kategorial Gereja.

bersumber pada Ekaristi menjadikan hidup manusia sebagai proyek solidaritas dengan semua umat manusia, sebab melalui Perayaan Ekaristi, Gereja terus-menerus memperbarui kesadarannya sebagai sakramen kesatuan mesra antara manusia dengan Allah maupun manusia dengan sesamanya.²⁰⁴ Dalam adorasi seorang adoran diajak untuk menghidupi persekutuan Allah Tritunggal yang berlandaskan ikatan kasih. Seorang adoran juga dituntut untuk mewujudkan komunitas kasih dengan sesamanya yang tidak hanya terbatas pada sesama umat Kristen, sehingga adorasi Ekaristi menjadi promotor persekutuan persaudaraan, perdamaian, dan solidaritas dalam setiap situasi.²⁰⁵ Hal ini merupakan perwujudan seorang adoran untuk membawa Ekaristi altar ke dalam Ekaristi dunia.²⁰⁶ Roti Ekaristi membangun persaudaraan sejati di dalam Tuhan Yesus dan adorasi Ekaristi menjadi perwujudan persaudaraan atas dasar cinta kasih, sebab “persatuan yang akrab dan mesra dengan Kristus membawa orang pada sisi perutusan untuk memberitakan Injil.”²⁰⁷ Pada akhirnya, *communio dan missio* dimaknai sebagai bentuk dari pewartaan iman terhadap Ekaristi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sintesis antara *communio* dan *missio* selalu menerangi perjalanan Gereja dalam menghidupi aneka pengalaman di masa kini dan menjadi penopang kehidupan Gereja di masa mendatang.

Dengan demikian, ajaran dan tradisi Gereja mengenai adorasi Ekaristi masih sangat relevan untuk dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan umat beriman, melihat situasi dunia saat ini yang dipenuhi dengan permasalahan sosial. Pengalaman iman personal dalam adorasi Ekaristi dapat memperkaya pertumbuhan iman

²⁰⁴ *Lumen Gentium* 1.

²⁰⁵ *Mane Nobiscum Domine* 27.

²⁰⁶ Kenan B. Osborne, 2008, hlm. 94.

²⁰⁷ *Redemptoris Missio* 88.

seseorang sebagai umat Kristen, menghayati misteri Ekaristi dengan lebih penuh, membangun kesetiaan terhadap Gereja, dan mewujudkan perutusan hidupnya di tengah dunia. Oleh karena itu, adorasi Ekaristi yang memberi tempat pada kebutuhan dan kerinduan umat beriman untuk memperoleh pengalaman iman akan kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari tetap harus mempertahankan ajaran dan tradisi Gereja. Dialektika ini jangan dipandang sebagai dikotomi yang saling bertentangan, namun sebagai sintesis yang saling memperkaya dan mampu menjawab kebutuhan umat di zaman ini. Sintesis ini bermuara dari persatuan mesra dengan Allah bersama Kristus, persatuan dengan Gereja, dan persatuan dengan sesama manusia.

5.2. Rekomendasi Pastoral

Adorasi Ekaristi abadi di Paroki Pandu banyak dikunjungi oleh berbagai umat dari berbagai paroki telah menjadi pusat perhatian. Oleh karena itu, Paroki Pandu harus bergerak lebih maju dan melihat kebutuhan yang menjadi kerinduan umat untuk mengedepankan adorasi Ekaristi abadi yang sudah dikenal oleh seluruh kalangan. Dalam hasil wawancara kepada Pastor Kepala Paroki Pandu, Pastor Paulus Yoyo Yoakim OSC, usaha yang dilakukan untuk mengedepankan adorasi Ekaristi abadi di Paroki Pandu harus terlebih dulu dimulai dari umat Paroki Pandu.²⁰⁸ Kapel adorasi Ekaristi abadi Pradipa Kumara banyak dikunjungi umat di luar Pandu untuk berdoa dan situasi tersebut seharusnya menumbuhkan kesadaran bagi umat Pandu sendiri untuk menumbuhkan kebiasaan berdoa. Berbagai umat

²⁰⁸ Lih. Lampiran hlm. 59. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap Pastor Paulus Yoyo Yoakim OSC, beliau mengatakan bahwa Adorasi Ekaristi Abadi di Paroki Pandu belum mengumut dan masih sedikit umat Pandu yang memiliki kesadaran untuk beradorasi. Data responden juga menunjukkan hanya 10 dari 20 adoran (50%) yang berasal dari Paroki Pandu.

mersakan dampak dari berdoa adorasi Ekaristi abadi di kapel tersebut, sehingga dari buah itulah yang seharusnya menggerakkan umat Pandu untuk lebih rajin berdoa adorasi.

Akan tetapi, hidup sebagai orang beriman Katolik tidak hanya berhenti sampai pada taraf doa dan pujian kepada Sakramen Mahakudus dalam adorasi Ekaristi atau perayaan Ekaristi di dalam gereja. Hidup menggereja yang bernafaskan Ekaristi juga bukan sekadar merayakan misteri penebusan dalam doa dan nyanyian. Ekaristi sebagai puncak dan sumber kehidupan Gereja, namun tidak akan menjadi lengkap dan penuh apabila tidak disertai dengan aksi nyata sebagai manusia yang bersifat sosial. Hidup doa dan hidup sosial tidak dapat dihidupi secara terpisah. Visi hidup Kristiani mengarah kepada rasa tanggung jawab seorang Kristen terhadap dunia dewasa ini. Umat Kristiani merasa wajib melaksanakan tugasnya dan tidak melupakan tanggung jawab sosial sebagai warga dunia.²⁰⁹ Dalam ensiklik tersebut, Paus Yohanes Paulus II mengajak umat Kristiani untuk menjadi lebih peka terhadap apa yang muncul di dalam masyarakat dan turut ambil bagian dalam pelayanan yang nyata di masyarakat.

Kesadaran para adoran dalam aspek misioner perlu dikembangkan dan ditanam dalam hidup para adoran. Keterlibatan para adoran sebagai anggota Gereja lokal dalam kelompok-kelompok kategorial dan pelayanan merupakan salah satu bentuk aplikasi iman dalam realitas kehidupan.²¹⁰ Untuk itu, aspek misioner menjadi bagian penting dalam mewujudkan pengalaman iman dari buah-buah adorasi

²⁰⁹ *Ecclesia de Eucharistia* 20.

²¹⁰ Tabel responden menunjukkan 5 dari 20 orang tidak terlibat dalam bidang kategorial di paroki dan 1 orang (Andreas Alvigrantes) telah menjadi alumni (sekarang sudah tidak berkecimpung lagi). Dari 6 orang tersebut, 5 di antaranya berusia di bawah 50 tahun, usia yang masih produktif untuk berkecimpung dalam kategorial dan pelayanan di gereja.

kepada masyarakat. Para pelaku adorasi Ekaristi (adoran) selayaknya menjadi terang dan garam bagi sesama dengan melakukan pewartaan sebagai saksi-saksi karya Allah yang luar biasa dalam peristiwa adorasi. Para adoran juga selayaknya semakin bertumbuh untuk menjadi pribadi yang penuh kasih sebab Allah sendiri adalah kasih. Kasih adalah cara bertindak yang paling mendasar dan menjadi sumber hukum yang penting dan utama. Melalui adorasi Ekaristi, setiap orang diharapkan untuk tidak mementingkan dan memikirkan kehendak pribadi, melainkan juga untuk bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang solider. Adorasi juga mengajak setiap orang untuk memberi kesaksian akan keyakinan bahwa Allah benar-benar tinggal dengan umat-Nya. Atas dasar ini, setiap orang membangun komunitas cinta atas dasar kasih "Supaya kamu saling mengasihi seperti Aku telah mengasihi kamu" (Yoh 15:12-17 dan Kis 15:19-20). Doa-doa yang disampaikan dalam adorasi Ekaristi mengarah pada pembangunan "peradaban cinta kasih". Setiap orang juga harus menyadari bahwa Monstrans, tempat menyimpan Tubuh Kristus dalam adorasi, merupakan 'rumah' Kristus yang hadir secara nyata dalam Sakramen Mahakudus. Dengan demikian, setiap umat beriman dipanggil untuk menjadi "monstran hidup" yang memancarkan kehadiran kasih Allah kepada sesama.

Menjadi terang dan garam, saksi Allah, dan "monstran hidup" terwujud dalam tindakan pelayanan kepada sesama. Berpastoral dengan melayani penuh kasih merupakan perwujudan dari buah-buah adorasi Ekaristi. Melayani penuh kasih dipandang sebagai sikap solidaritas yang mendalam terhadap orang lain berdasarkan hukum kasih. Hal ini berarti, dalam pelayanan ada sikap tanpa pamrih, sikap yang menekankan hidup bersama dengan tidak mencari keuntungan diri

sendiri dan membantu menempatkan orang lain pada posisi yang benar di hadapan sesama manusia dan Allah. Pelayanan juga mendukung realisasi sebuah persekutuan cinta kasih dan mengarahkan orang untuk hidup di dalamnya. Bentuk-bentuk pelayanan yang dapat ditawarkan ialah pelayanan karitatif dan pelayanan reformatif. Pelayanan karitatif merupakan dorongan cinta kasih yang bersifat kedermawanan atau pemberian secara sukarela. Pelayanan Gereja pada tindakan karitatif mengacu pada Mat 25:31-36. Model ini merupakan model yang dilakukan secara langsung, misalnya orang yang lapar diberikan makanan, orang yang kesulitan uang diberikan dana bantuan, orang yang kesulitan pekerjaan diberikan pekerjaan, dan sebagainya. Sedangkan pelayanan reformatif lebih bersifat membangun dan memberdayakan. Pelayanan ini dapat dilakukan dengan pembangunan pusat kesehatan (klinik), koperasi, dan sebagainya. Pelayanan ini tidak lagi sekadar memberikan bantuan secara langsung, tetapi memberikan perhatian pada penyelenggaraan kursus keterampilan, pemberian atau pinjaman modal pada kelompok masyarakat.

Dari dua jenis pelayanan yang ditawarkan tersebut, penulis mencoba menghubungkan adorasi Ekaristi dengan tema-tema yang bernada pastoral. Dengan demikian, ada gerakan dari adorasi Ekaristi menuju ke kemartiran dan itu berarti dari simbolisme menuju realitas. Gerakan ini memberi teladan kepada umat beriman agar mereka mau untuk saling berkorban satu sama lain demi terwujudnya persatuan. Dalam pelayanan ada unsur kemartiran. Unsur kemartiran harus dipahami sebagai kesempatan untuk berbagi atau berpartisipasi dalam kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, yang menghendaki persatuan antara diriNya dengan seluruh umat-Nya. Bila dalam adorasi Ekaristi, Kristuslah yang bersatu

dengan kita, namun dalam kemartiran, kitalah yang berusaha untuk menyatu dengan Kristus melalui tindakan pelayanan. Untuk itu, adorasi Ekaristi dijadikan sebagai sarana berpastoral dan pembelajaran bagi umat, agar mereka siap untuk berkorban, menjadi martir, demi terwujudnya persatuan baik dengan Kristus, Gereja, dan semua orang. Pastoral adorasi Ekaristi berorientasi pada kebutuhan praktis dari kehidupan Gereja. Kebutuhan tersebut dipadukan dengan ajaran iman, yang bersumber dari Injil dan tradisi para rasul, sehingga menjadi aksi pastoral yang mampu diterima dan dihayati oleh anggota Gereja dan semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, adorasi Ekaristi tidak hanya berdiam diri menikmati kebersamaan dengan Kristus, tetapi melalui pelayanan karitatif yang bersumber dari buah-buah adorasi, adorasi dapat mengadakan perubahan yang lebih berdaya sapa dan berdaya ubah dalam kehidupan semua orang.

Untuk menanggapi harapan Pastor Paulus Yoyo Yoakim dalam hal keterlibatan umat Pandu agar aktif berdoa adorasi Ekaristi²¹¹, penulis menawarkan suatu program yang dapat melibatkan peran serta umat Paroki Pandu. Tujuan utama dari program ini adalah agar umat Pandu terlibat aktif dalam adorasi Ekaristi²¹². Di samping itu, program ini juga bertujuan agar umat Paroki Pandu dapat menjadi

²¹¹ Lih. Lampiran hlm. 58. Pastor Paulus Yoyo Yoakim OSC melihat bahwa kapel adorasi Ekaristi abadi di Pandu banyak dikunjungi oleh umat dari luar Pandu untuk berdoa. Ia berharap seharusnya hal tersebut menumbuhkan kesadaran bagi umat Pandu sendiri untuk menumbuhkan kebiasaan berdoa.

²¹² Lih. Lampiran data pengunjung. Penulis mengambil data para adoran yang berkunjung ke Kapel Pradipa Kumara dalam 2 bulan terakhir (Juni 2017-Juli 2017). Pada Juni 2017, adoran dari Paroki Pandu sebanyak 104 orang dan dari luar Paroki Pandu sebanyak 655 orang. Total adoran pada Juni 2017 sebanyak 759 orang. Sedangkan pada Juli 2017, adoran dari Paroki Pandu sebanyak 204 orang dan dari luar Paroki Pandu sebanyak 704 orang. Total adoran pada Juli 2017 sebanyak 908 orang. Hal ini berarti pada Juni 2017 hanya 13,7% adoran dari Paroki Pandu dan 86,2% adoran dari luar Paroki Pandu yang datang untuk beradorasi. Sedangkan pada Juli 2017, hanya 22,4% adoran dari Paroki Pandu dan 77,5% adoran dari luar Paroki Pandu yang datang untuk beradorasi. Data ini diperoleh dari Sekretaris Tim Adeka (Adorasi Ekaristi Abadi) melalui email pada Jumat, 11 Agustus 2017 pk. 15.06 WIB.

motor penggerak untuk mempromosikan adorasi Ekaristi. Sosialisasi dan gerakan menjadi dua hal utama dalam program yang ditawarkan ini.

Langkah pertama yang dilakukan ialah, tim Adeka (Adorasi Ekaristi Abadi) bekerja sama dengan Seksi Liturgi Paroki dan pastor paroki mencanangkan program sosialisasi adorasi Ekaristi kepada umat Paroki Pandu. Sosialisasi ini bertujuan agar umat Pandu tidak hanya mengetahui adorasi Ekaristi, tetapi juga memahami dan memaknai secara lebih mendalam mengenai adorasi Ekaristi sebagai harta kekayaan rohani Gereja. Sosialisasi dapat berupa pemberian seminar tentang adorasi Ekaristi. Dalam seminar ini, dibahas mengenai apa itu adorasi Ekaristi menurut pandangan Gereja, bentuk dan jenis adorasi Ekaristi, makna adorasi Ekaristi bagi pertumbuhan iman, dan apa dampak adorasi Ekaristi bagi hidup sehari-hari. Seminar diberikan oleh pastor paroki atau para pastor yang memiliki kompetensi dalam bidangnya sebagai narasumber.

Langkah kedua ialah, tim Adeka (Adorasi Ekaristi Abadi), yang juga dibantu oleh Seksi Liturgi Paroki, OMK (Orang Muda Katolik), dan para ketua wilayah mengadakan suatu gerakan lanjutan berupa Adorasi Ekaristi satu jam. Adorasi ini ditujukan bagi semua umat Pandu agar adorasi Ekaristi dapat menjadi bagian dari umat Pandu. Gerakan ini merupakan tindak lanjut dari materi-materi yang sudah diberikan mengenai adorasi Ekaristi. Untuk mengupayakan adorasi Ekaristi satu jam ini, diperlukan kerja sama dan komunikasi yang baik dari tim Adeka (Adorasi Ekaristi Abadi), Seksi Liturgi Paroki, dan OMK (Orang Muda Katolik). Tim Adeka (Adorasi Ekaristi Abadi) menyusun tema ibadat untuk setiap bulannya dan teks yang akan digunakan dalam ibadat, Seksi Liturgi menghubungi para ketua wilayah untuk memberitahukan kepada para ketua lingkungan terkait akan

dilaksanakannya adorasi Ekaristi satu jam di paroki. Para ketua lingkungan meneruskan informasi tersebut kepada anggota-anggotanya. OMK (Orang Muda Katolik) bertugas untuk menyiapkan tempat yang akan digunakan dalam ibadat. Pelaksanaan program ini, khususnya adorasi Ekaristi satu jam dapat dilakukan setiap bulan dengan tema-tema yang sudah disiapkan.

Program pelaksanaan adorasi Ekaristi satu jam ini sekaligus menjadi bentuk kerasulan bagi umat Pandu. Mereka sebagai anggota dari Gereja lokal bersama-sama berupaya memajukan pertumbuhan adorasi Ekaristi di Paroki Pandu. Mereka proaktif mengajak satu sama lain untuk terlibat dalam adorasi. Kerja sama di antara Tim Adeka (Adorasi Ekaristi Abadi), Seksi Liturgi Paroki, OMK (Orang Muda Katolik), dan Ketua Wilayah menunjukkan suatu persekutuan pelayanan yang berdimensi komunal sekaligus personal. Begitu pula dengan pelaksanaan adorasi Ekaristi satu jam di Paroki Pandu. Adorasi Ekaristi satu jam ini juga bersifat komunal dan personal. Sifat komunalnya terletak pada keterlibatan seluruh umat Paroki Pandu dalam adorasi. Keterlibatan ini bertujuan agar adorasi Ekaristi dapat sungguh menjadi bagian dari kehidupan rohani umat Pandu. Sifat personalnya terletak pada sabda Allah yang direnungkan dalam ibadat tersebut. Setiap pribadi mengambil makna dari sabda Allah itu dan dihubungkan dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.

Sosialisasi dalam bentuk seminar dan gerakan dalam bentuk diadakannya Adorasi Ekaristi satu jam tersebut bukan merupakan sebuah program yang menjadi paksaan bagi setiap umat, melainkan sebuah usaha pelayanan yang dilakukan oleh setiap umat Paroki Pandu untuk membentuk dan membangun sebuah kesadaran akan persekutuan. Pelayanan ini bertujuan untuk mempersatukan dan saling

melayani sebagai umat kristiani agar mereka hidup dalam persekutuan dan persaudaraan sesuai dengan spiritualitas Ekaristis yang saling berbagi dan melayani satu sama lain. Program yang ditawarkan tersebut juga merupakan usaha untuk menciptakan kerukunan antara kelompok kategorial yang satu dengan kategorial yang lain. Kekhasan dari program ini adalah usaha untuk membangun kesadaran orang-orang yang mencintai Adorasi Ekaristi agar penghayatan terhadap Misteri Ekaristi semakin teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Itu sebabnya, kerja sama di antara beberapa kelompok kategorial dalam program ini merupakan perwujudan dari iman. Tindakan pelayanan ini didasari oleh sikap Yesus yang datang ke dunia bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani (Mrk 10:45). Iman yang dimiliki umat Pandu akan menjadi iman yang mati apabila tidak disertai tindakan nyata dalam kehidupan menggereja dan hidup sehari-hari. Sebab pada dasarnya, iman menuntut perwujudan melalui perbuatan konkret dalam bentuk pelayanan kasih (Yak 2:17).

Untuk itu, adorasi Ekaristi di Paroki Bunda Tujuh Kedukaan, Pandu hendaknya menjadi rumah doa yang dapat mendukung iman umat secara personal termasuk juga secara komunal., terutama bagi umat Pandu sendiri. Kapel Pradipa Kumara dapat menjadi sarana untuk mempersatukan umat setempat maupun dengan orang-orang di sekitarnya.²¹³ Dengan demikian, adorasi Ekaristi abadi di Paroki Bunda Tujuh Kedukaan, Pandu, dapat dianggap sebagai sarana unitas antara umat beriman dengan Gereja maupun antara umat beriman dengan sesamanya. Unitas dalam adorasi Ekaristi terjadi apabila umat Pandu menanamkan dan menghidupi aspek *communio* dan *missio* dalam hidup sehari-hari.

²¹³ Bdk. *Eucharisticum Mysterium* 6 dan 7.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Utama

- Cahyadi, Krispurwana. 2010. *Benediktus XVI*. Yogyakarta: Kanisius.
- Driscoll, Jeremy. 2005. *Theology at The Eucharistic Table*. United Kingdom: Gracewing Publishing.
- Kirchberger, Georg dan John Mansford Prior. 1999. *Bersama-sama Memecahkan Roti: Ekaristi dan Misi*. Ende: Nusa Indah.
- Martasudjita, E. 2005. *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Osborne, Kenan B. 2008. *Komunitas, Ekaristi, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratzinger, Joseph. 2000. *The Spirit of The Liturgy*. San Francisco: Ignatius Press.
- _____. 2003. *God is Near Us: The Eucharist, the Heart of Life*. San Francisco: Ignatius Press.

Pustaka Pendukung

- Adam, Adolf. 1991. *The Eucharistic Celebration: The Source and Summit of Faith*. Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press.
- Bevans, Stephen B. 2002. *Models of Contextual Theology*. New York: Maryknoll.
- Catoir, John. 1978. *Enjoy The Lord: A Path To Contempaltion*. New York: Arena Lettres.
- Dister, Nico Syukur. 2004. *Teologi Sistematika 2*. Yogyakarta: Kanisius.

- Emminghaus, Johannes H. 1997. *The Eucharist: Essence, Form, Celebration*.
Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press.
- Groenen, C. 1990. *Sakramentologi: Ciri Sakramental Karya Penyelamatan Allah: Sejarah, Wujud, Struktur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadari Nawawi, H. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Harjawiya, Frans. 1993. *Kehidupan Devosional*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jacobs, Tom. 2004. *Teologi Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keating, Thomas. 2006. *Intim Bersama Allah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kokoh, Josh. 2009. *Mimbar Altar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komisi Liturgi KWI. 1987. *Bina Liturgia 2D, Bunga rampai Liturgi*. Jakarta: Obor.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2005. *Tata Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E. 2000. *Mencintai Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2007. *Adorasi Ekaristi: Tuntunan Ringkas*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2009. *Beradorasi Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2012. *Ekaristi: Makna dan Kedalamannya Bagi Perutusan di Tengah Dunia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martimort, A. G. 1986. *The Church at Prayer: The Instruction to the Liturgy*.
Collegeville, Minnesota: The Liturgical Press.
- Olsthoorn, Martin. 1980. *Mengenal Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Osborne, Kenan B. 2008. *Komunitas, Ekaristi, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.

Powell, John. 1991. *Beriman Untuk Hidup, Beriman Untuk Mati*. Yogyakarta: Kanisius.

Preston, Geoffrey. 1978. *God's Way To Be Human: Meditation On Following Christ*. New York: Paulist Press.

Sugiyana, FX. 2014. *Adorasi Ekaristi: Aneka dan Doa*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Sutopo, H. B. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Taylor, Steven J. dan Robert Bogdan. 1998. *Introduction to Qualitative Research Methods*. The University of Michigan: Wiley.

Pustaka Internet

Anita, "Ulang Tahun Adorasi Ekaristi Abadi III", diakses dari <http://pandu.katolik.or.id/2012/10/20/ulang-tahun-adorasi-ekaristi-abadi-ke-iii/>, pada 9 Maret 2017 Pk. 23.52 WIB dan "Setahun Pradipa Kumara", diakses dari <http://pandu.katolik.or.id/2011/09/10/setahun-pradipa-kumara/>, pada 9 Maret 2017 Pk. 23. 58.

Pustaka Dokumen

Benediktus XVI . 2007. Anjuran Apostolik *Sacramentum Caritatis* (Sakramen Cinta Kasih). Jakarta: Komisi Liturgi KWI.

Dokumen Konsili Vatikan II. 1993. Konstitusi Dogmatis *Lumen Gentium* tentang Gereja. Jakarta: Dokpen KWI.

_____. Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes* tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini. Jakarta: Dokpen KWI.

- _____. Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* tentang Liturgi Suci. Jakarta: Dokpen KWI.
- _____. Dekrit *Presbyterorum Ordinis* tentang Pelayanan dan Kehidupan para Imam. Jakarta: Dokpen KWI.
- _____. Dekrit *Apostolicam Actuositatem* tentang Kerasulan Awam. Jakarta: Dokpen KWI.
- Kongregasi Ibadat Ilahi dan Tata-Tertib Sakramen. 1967. Instruksi *Eucharisticum Mysterium* tentang Misteri Ekaristi.
- _____. 2004. *Redemptionis Sacramentum* (Sakramen Penebusan). Jakarta: Obor.
- _____. 2011. *Direktorium Tentang Kesalehan Umat dan Liturgi: Asas-Asas dan Pedoman*. Jakarta: Obor.
- Paulus VI. 1965. Ensiklik *Mysterium Fidei* (Misteri Iman). Jakarta: Dokpen KWI.
- Pius XII. 1947. Ensiklik *Mediator Dei* (Pengantara Tuhan). Jakarta: Dokpen KWI.
- Yohanes Paulus II. 1979. Ensiklik *Redemptor Hominis* (Penebus Umat Manusia). Jakarta: Dokpen KWI.
- Yohanes Paulus II. 1980. Surat Apostolik *Dominicae Cenaе* (Perjamuan Tuhan).
- Yohanes Paulus II. 1990. Ensiklik *Redemptoris Missio* (Misi Sang Penebus). Jakarta: Dokpen KWI.
- Yohanes Paulus II. 2003. Ensiklik *Ecclesia de Eucharistia* (Ekaristi dan Hubungannya dengan Gereja). Jakarta: Dokpen KWI.
- Yohanes Paulus II. 2004. Surat Apostolik *Mane Nobiscum Domine* (Tinggallah Bersama-sama Dengan Kami, Tuhan!).